

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Kualitatif

Musik merupakan sebuah aspek yang berhubungan nilai estetis dimana sebuah nilai estetis tidak dapat diukur atau tidak dapat dihitung. Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Prof. Dr. Sugiyono mengatakan “Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama.”¹²² Sedangkan menurut Ulber Silalahi, data kualitatif merupakan sumber deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.¹²³ Dr. J. R. Raco mengatakan bahwa metode kualitatif memiliki sifat yang khas yaitu, adanya penekanan pada lingkungan yang alamiah atau dengan kata lain pengumpulan data yang dilakukan dan diperoleh dengan cara berada di tempat penelitian yang akan dilakukan, dan peneliti berperan sebagai alat dalam melakukan pengumpulan data.¹²⁴

Melalui pernyataan di atas, penulis membandingkan dan menyimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh data secara luas

¹²² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 9.

¹²³ Ulber Silalahi, M.A, “Metode Penelitian Sosial”, Cetakan Ketiga (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 284.

¹²⁴ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 56-57.

mendalam terhadap individu dan juga fenomena serta peristiwa yang terjadi di dalam lingkungan sosial yang diteliti. Maka kesimpulan yang penulis berikan bahwa metode kualitatif digunakan untuk hal-hal yang tidak terpola dan bersifat seni yang hasil penelitiannya lebih menyinggung terhadap gambaran data yang di temukan di lapangan yang dimana proses kreatif ini tidak tetap dimana tradisi juga berpengaruh bergantung kepada sebuah pengamatan dalam lingkungan.

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan aspek yang ditelaah dalam penelitian ini bersifat estetis dan tidak terbatas. Selain itu, dalam proses pembuatan komposisi ini, hal yang paling ditekankan adalah proses kreatif yang berjalan secara dinamis. Jadi, komposisi ini akan dibuat sesuai dengan mood dari penulis yang disalurkan dalam sebuah dinamika komposisi ini. Hal ini sesuai dengan sifat metode penelitian kualitatif yang cenderung bersifat berubah.



B. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian di kampus Harvest International Theological Seminary (Tangerang), Anjungan Taman Mini Indonesia Indah (Jakarta) dan Sanggar D'Bamboo (Tangerang).

C. Instrumen Penelitian

Menurut Gulo dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian, menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah pedoman tertulis mengenai wawancara, pengamatan dan daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan

informasi dari responden.¹²⁵ Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri. Menurut Sugiyono, peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Atas temuannya.¹²⁶ Dapat dipahami bahwa manusia dapat dijadikan sebagai alat untuk penelitian.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *human instrument* merupakan salah satu ciri yang digunakan untuk penelitian. Dengan demikian, di dalam proses penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah penulis sendiri atau dengan kata lain *human instrument*.

D. Narasumber

Narasumber adalah seorang yang memberikan pendapat atas objek yang kita teliti, bukan bagian dari unit analisis, tetapi ditempatkan sebagai pengamat. Hubungan narasumber dengan objek yang diteliti disebabkan karena kompetensi keilmuan yang dimiliki.¹²⁷ Hal ini didukung oleh Nyoman Kutha Ratna yang menyatakan bahwa secara definitif, narasumber adalah orang yang memiliki pengetahuan tentang data.¹²⁸ Melalui kedua pandangan tersebut dapat dipahami bahwa narasumber atau informan adalah

¹²⁵W. Gulo, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Grasindo,2020), 123

¹²⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012), 222.

¹²⁷ Mukti Fajar, Yulianto Achmad, Dualisme Penelitian Hukum Normatif & Empiris, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 175.

¹²⁸ Nyoman Kutha Ratna, Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Humaniora Pada Umumnya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 229.

orang atau kelompok yang memiliki, mengetahui segala informasi yang dibutuhkan oleh penulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian menggunakan studi kasus diantaranya sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah dan kisah-kisah sejarah.¹²⁹ Penulis mengumpulkan data dengan menelusuri berbagai sumber buku yang berkaitan dengan materi penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.¹³⁰ Dapat dipahami bahwa observasi adalah

¹²⁹ Abdi Mirzaqon T dan Dr. Budi Purwoko, S.Pd., M.Pd, Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling: Expressive Writing Library Research Of The Basic Theory Aand Practice Of Expressive Writing Cpunseling, Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, (Universitas Negeri Surabaya, 2017), 3.

¹³⁰ M. Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 117.

teknik pengumpulan data dengan cara turun ke lapangan, yaitu langsung mendatangi tempat penelitian untuk secara langsung melihat kegiatan yang akan diteliti.

3. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni: 1) mengenalkan diri, 2) menjelaskan maksud kedatangan, 3) menjelaskan materi wawancara, dan 4) mengajukan pertanyaan.¹³¹ Dapat dimengerti bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan komunikasi secara langsung dengan tanya jawab antara peneliti dan informan subjek penelitian. Perlu adanya langkah-langkah yang harus diperhatikan dan dipersiapkan ketika hendak melakukan wawancara dengan narasumber.



4. Dokumentasi

Metode ini bekerja dengan cara mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan materi penelitian. Menurut Burhan, Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.¹³² Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penulis melakukan teknik ini dengan mendengarkan hasil rekaman dari komposisi “kita bisa

¹³¹ Yunus, Hadi Sabari, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 358.

¹³² M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 115.

kita berharga” dan menganalisis bagian-bagian dalam partitur dan melalui literatur yang terkait dengan topik penelitian.

F. Teknik Analisis Data/ Karya Komposisi

Teknik penyelesaian komposisi ini akan terbagi menjadi beberapa poin yang akan dijelaskan pada masing-masing bab, yaitu sebagai berikut: penulisan score/partiture dapat dilihat pada lampiran, analisis komposisi dapat dilihat pada BAB IV, penyelesaian komposisi dapat dilihat pada BAB IV dan BAB V, dan penentuan komposisi dapat dilihat pada BAB V.

